

"Aku tahu bahwa setiap kali membuka sebuah buku, aku akan bisa memandang sepetak langit. Dan jika aku membaca sebuah kalimat baru, aku akan sedikit lebih banyak tahu dibandingkan sebelumnya. Dan segala yang kubaca akan membuat dunia dan diriku sendiri menjadi lebih besar dan lebih luas."

- JOETEIN GAARDER -

Produktif Berkarya Lewat Teori Baru

► Sri Suwitri Tekuni Buku Bertema Jejaring Kebijakan Publik

SEMARANG, TRIBUN - Kecintaan Prof Dr Dra Sri Suwitri MSI, terhadap ilmu administrasi publik tidak hanya membuatnya berkesan, hingga ibu dua anak ini mampu menciptakan teori baru yang sudah dijadikan dalam 10 buku karyanya, dengan teori berjudul Jejaring Kebijakan Publik.

Adalah buku berjudul "Governing by Network, The New Shape of the Public Sector", karangan dari

Stephen Goldsmith dan Willian D Eggers yang diterbitkan tahun 2004. Dalam bacaan setebal 224 halaman itu, menerangkan tentang teori bagaimana menciptakan sistem pemerintahan yang baik.

"Dalam sebuah negara, harus memiliki sistem pemerintahan yang sehat, melalui cara membangun sebuah *network* (jejaring), yang tidak hanya keluar saja (hubungan dengan negara dan lembaga di luar negara tersebut), namun juga ke dalam sistem pemerintahan negara itu sendiri (internal/sistem pemerintahan di negara itu sendiri). De-

ngan begitu, sebuah sistem pemerintahan yang bekerja untuk publik akan bisa berjalan dengan baik," katanya saat ditemui di ruang Program Studi Doktor Administrasi Publik, Gedung Pasca Sarjana TTB Lantai 5, Undip Semarang, Jumat (10/2).

Bagi Ketua Senat FISIP Undip dan Ketua Program Doktor Administrasi Publik FISIP Undip Semarang ini, jejaring kebijakan penting kiranya dilakukan oleh pemerintahan sebuah negara. Lebih lanjut, Sri Suwitri mengatakan, melalui buku

itu ia pun mendapatkan sebuah teori dimana jika kebijakan pemerintah berbuntut ketidakbenaran, maka harus dikembalikan lagi ke sistem *net-*

work (jejaring).

Artinya, jika suatu negara dengan sistem kebijakan pemerintahannya melenceng dari apa yang diterapkan, maka sistem pemerintahan tersebut harus

kembali lagi ke teori dasar

membangun jejaring kebijakan publik.

"Dalam buku tersebut, harus ada kebijakan, baik yang bagus atau yang buruk, sehingga mampu bersinergi, baik antar internal dan eksternal untuk membuat suatu kebijakan bagi publik, yang tidak hanya mampu dijalankan pemerintahan itu sendiri atau publik," bebernya.

Ia juga menekankan, dalam buku karya Goldsmith dan Eggers, jika jejaring sinergitas kebijakan sebuah pemerintahan diperlukan dalam menggerakkan roda *networking* kebijakan. Sehingga, lanjutnya, hasil dari berjalannya sinergitas jejaring tersebut akan mampu mensejahterakan rakyat.

Sri Suwitri mengatakan, kegagalan sebuah sistem jejaring kebijakan publik

disebabkan karena ada salah satu pihak yang ingin menang sendiri. Hal ini berbanding terbalik dari teori tersebut, yang menurutnya, teori tersebut mengedepankan kerja sama dan tidak memomorsatukan ego.

Dicontohkannya, dalam rapat kabinet biasanya Presiden akan mengundang jajaran menteri terkait sebelum mengeluarkan kebijakan. "Agar sistem *network* tersebut berjalan di suatu pemerintahan, maka dalam rapat kabinet tersebut harus ada kerja sama antarmenteri terkait, sehingga bisa menghasilkan kebijakan bersama yang bisa dijalankan oleh Presiden," katanya.

Wanita kelahiran Purbalingga 14 Juni 1962 itu banyak menyerap ilmu yang ada di buku kesukaannya itu. Kini 10 buku mengenai Jejaring Kebijakan Publik telah dihasilkannya.

Yang terbaru buku teori mengenai "Jejaring Kebijakan Publik: Kerangka Baru Penyelenggaraan Pemerintahan" telah diselesaikannya.

"Dari buku karya Goldsmith dan Eggers ini, saya mampu menciptakan beberapa teori baru berdasarkan dari penelitian saya dari sistem tersebut. Suatu negara jika ingin berkembang pesat dan maju maka harus menjalankan sistem jejaring kebijakan publik ini," tutupnya. (hel)

